

UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PPKn DENGAN MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN *STUDENT TEAM ACHIEVEMENT DIVISION* (STAD) DI KELAS IV SD NEGERI 024776 BINJAI T.A. 2019/2020”

Nina Junisa Sianipar

SD Negeri 024776 Binjai

Corresponding Author : Nijunisa@Gmail.com

Abstrak

Masalah dalam penelitian ini yaitu dalam pembelajaran masih banyak siswa yang pasif. Pada saat proses pembelajaran juga guru hanya menggunakan metode pembelajaran secara konvensional seperti ceramah. Hal ini menyebabkan murid menjadi tidak bersemangat dan mempengaruhi hasil belajar siswa yang semakin menurun. Berdasarkan masalah tersebut maka dilakukan penelitian yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa, adapun tujuan penelitian ini adalah upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD). Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Dalam penelitian ini dilaksanakan pembelajaran PPKn dengan model pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD). Subjek penelitian adalah siswa kelas IV SD Negeri 024776 Binjai Tahun ajaran 2019/2020 yang terdiri dari 8 siswa laki-laki dan 12 siswa perempuan yang berjumlah 20 siswa keseluruhan. Sedangkan objek penelitian adalah keseluruhan proses dan hasil pembelajaran PPKn dengan menggunakan model pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD). Instrumen penelitian berupa lembar observasi pelaksanaan pembelajaran, tes akhir siklus I, dan siklus II. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD) pada prinsipnya memadukan pendekatan komunikatif, integratif, dan keterampilan proses sehingga meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 024776 Binjai Tahun ajaran 2019/2020. Berdasarkan hasil analisis tes akhir siklus, pada siklus I rata-rata skor kemampuan yang dicapai siswa yaitu 37% berada pada kualifikasi kurang kemudian meningkat pada siklus II menjadi 75% pada kualifikasi baik. Selain itu, banyaknya siswa yang memperoleh skor dalam kualifikasi baik mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II, yaitu dari 10 siswa di siklus I menjadi 18 siswa di siklus II.

Kata kunci: model pembelajaran, *Student Team Achievement Division* (STAD)

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan bibit dari pengetahuan seseorang. Apabila bibit tersebut tidak tepat dan terlambat untuk diterapkan maka akan berpengaruh bagi kehidupan seseorang. Pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi kehidupan seseorang. Dari ruang lingkup pendidikan lah seseorang memperoleh suatu pembelajaran, baik itu pendidikan yang didapat dari keluarga, lingkungan sekitarnya maupun pendidikan secara formal yaitu disekolah.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 pasal 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional, diartikan bahwa sebagai kelompok layanan pendidikan pada jalur formal, nonformal dan informal ada setiap jenjang dan jenis pendidikan. Pendidikan formal terdiri dari pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi.

Oemar Hamalik (2016:79) berpendapat bahwa “Pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi siswa agar dapat menyesuaikan diri sebaik mungkin terhadap lingkungannya dan dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkannya untuk berfungsi secara edukasi dalam kehidupan masyarakat”.

Pendidikan tidak terlepas dari kegiatan proses belajar. Kegiatan belajar tersebut merupakan hal yang paling penting. Suatu pencapaian tujuan pendidikan dikatakan berhasil ataupun tidak dapat dilihat dan dikaitkan dengan bagaimana proses belajar tersebut terselenggara dan dijalani oleh peserta didik.

Didalam suatu proses pembelajaran seorang guru dapat memilih berbagai jenis model pembelajaran. Baik itu model pembelajaran yang bersifat kolaboratif, komunikatif, berbasis masalah, dan lainnya. Berbagai model yang telah ditemukan dapat diterapkan oleh guru dalam proses pembelajaran, tergantung bagaimana guru tersebut menyesuaikan dengan materi yang sesuai dengan berbagai model pembelajaran yang ada. Seorang guru dalam pelaksanaan proses belajar mengajar dituntut untuk kreatif, terutama untuk tingkatan sekolah dasar.

Salah satu mata pelajaran yang diajarkan di tingkatan sekolah dasar yaitu PKN. Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 PKN merupakan mata pelajaran diwajibkan untuk jenjang pendidikan dasar, menengah dan mata kuliah wajib untuk pendidikan tinggi. Mata pelajaran PKN merupakan mata pelajaran yang tergolong lebih cepat membosankan sehingga membutuhkan strategi yang tepat dalam memilih model pembelajaran untuk diterapkan dikelas.

Pada jenjang sekolah dasar jika dilihat dari teori ahli yang dikemukakan oleh piaget maka usia anak pada tingkatan sekolah dasar yang berusia 7-12 berada pada tahap konkret. Tahap konkret merupakan tahap dimana anak lebih menekankan pada aktivitas mental yang difokuskan kepada obyek dan peristiwa nyata, sehingga anak lebih kepada apa yang dilihat dan dialaminya secara nyata dan kurang mampu berfikir secara abstrak.

Dengan demikian berdasarkan teori tersebut anak pada usia sekolah dasar maka dalam pelaksanaan pembelajaran khususnya PKn lebih menekankan pada kegiatan pembelajaran yang melaksanakan keterlibatan langsung murid dalam proses pembelajaran. Namun berdasarkan kenyataan yang dialami dalam pembelajaran PKn di kelas IV SD 024776 Binjai yang diperoleh dari informasi Wali Kelas tersebut guru cenderung monoton dalam pembelajaran sehingga banyak siswa yang pasif. Pada saat proses pembelajaran guru hanya menggunakan metode pembelajaran secara konvensional seperti ceramah. Hal ini menyebabkan murid menjadi tidak bersemangat dan mempengaruhi hasil belajar siswa yang semakin menurun. siswa juga tidak dapat mengembangkan pemikirannya sendiri, dan hanya mendengarkan guru menjelaskan saja dan mengerjakan soal yang diberikan.

Dengan pelaksanaan pembelajaran tersebut berdampak kepada kurangnya motivasi siswa dalam mempelajari materi PKn dan mengakibatkan hasil belajar siswa yang rendah. Jika hal ini terus terjadi maka hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran PKn tidak akan meningkat dan akan terus dibawah KKM (Kriteria ketuntasan minimal) yaitu 70.

Berkaitan dengan hal ini maka dibutuhkan strategi pembelajaran yang tepat seperti pemilihan model-model pembelajaran yang bervariasi dalam pembelajaran. Berbagai model pembelajaran inovatif yang dapat digunakan dalam pembelajaran yaitu model yang bersifat kolaboratif sehingga anak bisa lebih aktif dan bersosial dengan teman berkelompok. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PKn dengan Menggunakan Model Pembelajaran Student Team Achievement Division (STAD) di Kelas IV SD Negeri 024776 Binjai T.A. 2019/2020"

PEMBAHASAN

Pengertian Belajar

Setiap orang pastinya akan mengalami suatu proses belajar. Belajar merupakan suatu hal yang tidak dapat dipisahkan dari seseorang oleh karena itu belajar tidak pernah berhenti hingga seseorang tersebut tiada. Belajar dapat terjadi di mana saja baik itu dari lingkungan sekolah atau pun dari lingkungan keluarga. Dalam proses pendidikan di sekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Siswa akan melakukan kegiatan belajar dalam memperoleh pengetahuannya. Kita sebagai pelaku pendidikan juga dapat mengetahui tercapai atau tidaknya tujuan pendidikan itu sendiri, melalui proses pembelajaran.

Menurut Sabri (2010:19) "belajar adalah proses perubahan perilaku berkat pengalaman dan pelatihan. Selain itu Slameto (2013:2) juga mengemukakan "belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya".

Lebih lanjut, Eveline (2014:1) mengemukakan bahwa "belajar merupakan sebuah proses yang kompleks yang terjadi pada semua orang dan berlangsung seumur hidup, sejak masih bayi (bahkan dalam kandungan) hingga liang lahat". Menurut Deni Setiawan (Jurnal,2017:Vol 5) "Belajar adalah proses interaksi siswa dengan pendidik dalam lingkungan belajar itu bertukar informasi yang berasal dari bahan ajar. Secara fundamental, ilmu sosial belajar berhubungan dengan kehidupan manusia yang melibatkan semua perilaku dan kebutuhan."

Dari pendapat beberapa ahli di atas, peneliti dapat memahami bahwa pengertian belajar merupakan suatu proses perubahan pada individu dan berlangsung seumur hidup, sejak masih bayi (bahkan dalam kandungan) hingga liang lahat yang menyangkut pengetahuan, keterampilan, sikap, bahkan meliputi segenap aspek pribadi yang berasal dari suatu pengalaman atau pelatihan dalam lingkungan sekitarnya.

Pengertian Hasil Belajar

Dengan melakukan proses pembelajaran, seseorang pada hakikatnya dapat menguasai ilmu yang dipelajarinya. seseorang dapat menguasai ilmu yang dipelajari dapat ditandai dengan adanya perubahan pada diri baik itu dari segi kognitif, psikomotorik, dan afektif.

Hasil belajar merupakan prestasi yang dicapai setelah siswa menyelesaikan sejumlah materi pelajaran (Sinar, 2018:20). Sementara itu Juliah dalam Asep Jihad dan Abdul Haris (2013:15) menyatakan bahwa "Hasil belajar adalah segala sesuatu yang menjadi milik siswa sebagai akibat dari kegiatan belajar yang dilakukannya". Selanjutnya Hamalik dalam Asep Jihad dan Abdul Haris (2013:15) menyatakan bahwa "Hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, dan sikap-sikap, serta apersepsi dan abilitas". Selain itu Sudjana (2004 : 22) mengemukakan "Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya".

Dari beberapa pengertian hasil belajar di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar yaitu prestasi yang dicapai oleh seseorang sehingga tertanam dalam dirinya yang dapat berupa suatu perbuatan dan sikap serta nilai-nilai yang diperoleh dari pengalamannya saat belajar.

Pengertian Model Pembelajaran Student Team Achievement Division (STAD)

Model Student Team Achievement Division (STAD) ini dikembangkan oleh Robert Slavin dan teman-temannya di Universitas John Hopkin. Menurut Slavin (dalam Rusman, 2010:213) mengemukakan bahwa "Model STAD (Student Team Achievement Division) merupakan variasi pembelajaran kooperatif yang paling banyak diteliti. Model ini juga sangat mudah

diadaptasi, telah digunakan dalam matematika, IPA, IPS, PKn, Bahasa Inggris, teknik dan banyan subjek lainnya, dan pada tingkat sekolah dasar sampai perguruan tinggi.

Huda (2013:201) Menyatakan "Student Team Achievement Division (STAD) merupakan salah satu strategi pembelajaran kooperatif yang didalamnya beberapa kelompok kecil siswa dengan level kemampuan akademik yang berbeda-beda saling bekerja sama untuk menyelesaikan tujuan pembelajaran". Menurut Hamdani (2011:93) juga mengemukakan bahwa "Student Team Achievement Division (STAD) merupakan model pembelajaran yang mengelompokkan siswa secara heterogen, kemudian siswa yang pandai menjelaskan anggota lain sampai mengerti.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli dapat disimpulkan bahwa Student Team Achievement Division (STAD) merupakan model pembelajaran yang dapat digunakan oleh semua kalangan baik itu SD, SMP, SMA, bahkan sampai Perguruan Tinggi yang diterapkan secara berkelompok hingga seluruh anggota dapat mengerti tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

Dalam STAD, siswa dibagi menjadi kelompok beranggotakan empat orang yang beragam kemampuan, jenis kelamin, dan sukunya, guru memberikan suatu pelajaran dan siswa-siswa di dalam kelompok memastikan bahwa semua anggota kelompok itu bisa menguasai pelajaran tersebut. Akhirnya semua siswa menjalani kuis perseorangan tentang materi tersebut, dan pada saat itu mereka tidak boleh saling membantu satu sama lain. Nilai-nilai hasil kuis siswa diperbandingkan dengan nilai rata-rata mereka sendiri yang diperoleh sebelumnya, dan nilai-nilai itu diberi hadiah berdasarkan pada seberapa tinggi peningkatan yang bisa mereka capai atau seberapa tinggi nilai itu melampaui nilai mereka sebelumnya.

Langkah-Langkah Model Pembelajaran Student Team Achievement Division (STAD)

Hamdani (2011:93) mengemukakan langkah-langkah Model Pembelajaran Student Team Achievement Division (STAD) adalah sebagai berikut: a) membentuk kelompok yang anggotanya empat orang secara heterogen (campuran menurut prestasi, jenis kelamin, suku, dan lain-lain), b) guru menyajikan pelajaran, c) guru member tugas kepada setiap kelompok untuk dikerjakan oleh anggota kelompok. anggota yang tahu menjelaskan kepada anggota lainnya, sampai semua anggota dalam kelompok itu mengerti. d) guru memberi kuis atau pertanyaan kepada seluruh siswa. pada saat menjawab kuis, tidak boleh saling membantu. e) memberi evaluasi, f) penutup.

Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran Student Team Achievement Division (STAD)

Didalam suatu model pembelajaran yang diterapkan dalam pembelajaran memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing, begitu juga halnya dengan Model Pembelajaran Student Team Achievement Division (STAD). Adapun kelebihan dan kekurangan dari Model Pembelajaran Student Team Achievement Division (STAD) menurut Ade Sanjaya (2011:68) sebagai berikut:

Kelebihan Model Pembelajaran Student Team Achievement Division (STAD) yaitu:

1. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk menggunakan keterampilan bertanya dan membahas suatu masalah.
2. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk lebih intensif mengadakan penyelidikan mengenai suatu masalah.
3. Mengembangkan bakat Kepemimpinan dan mengajarkan keterampilan berdiskusi.
4. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan rasa menghargai, menghormati pribadi temannya, dan menghargai pendapat orang lain.

Kelemahan Model Pembelajaran Student Team Achievement Division (STAD) yaitu: Kerja kelompok hanya melibatkan mereka yang mampu memimpin dan mengarahkan mereka yang kurang pandai dan kadang-kadang menuntut tempat yang berbeda dan gaya-gaya mengajar yang berbeda. Untuk mengatasi hal tersebut diperlukannya keterampilan guru dalam manajemen kelasnya, guru mampu menyatukan siswa dengan berbagai keanekaragamannya dalam kelompok-kelompok kecil sehingga dapat mengatasi kelemahan dalam penggunaan model pembelajaran ini.

Pembelajaran PKn

Pendidikan kewarganegaraan menurut rumusan Departemen Pendidikan Nasional adalah mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga Negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga Negara Indonesia yang cerdas, terampil, berkepribadian yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD NKRI 1945.

Menurut Setiawan (2016:2) "Pendidikan kewarganegaraan adalah suatu mata pelajaran yang merupakan satu rangkaian proses untuk mengarahkan peserta didik menjadi warga Negara yang berkepribadian bangsa Indonesia, cerdas, terampil, dan bertanggungjawab sehingga dapat berperan aktif dalam masyarakat sesuai dengan ketentuan Pancasila dan UUD 1945".

Sebagaimana lazimnya suatu 34 bidang studi yang diajarkan di sekolah, materi keilmuan mata pelajaran PKn mencakup dimensi pengetahuan (knowledge), keterampilan (skill) dan nilai (value) berupa watak kewarganegaraan. Sejalan dengan ide pokok mata pelajaran PKn yang ingin membentuk warga negara yang ideal yaitu yang memiliki pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai yang sesuai dengan konsep dan prinsip-prinsip PKn.

Dilihat dari standar kompetensi pembelajaran, "pendidikan kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan diri beragam dari segi agama, bahasa, usia, suku bangsa untuk warga negara yang cerdas, terampil dan berkarakter yang dilandasi oleh Pancasila dan UUD 1945" (Depdiknas, 2003).

Mata pelajaran PKn merupakan bidang kajian interdisipliner, artinya materi keilmuan kewarganegaraan dijabarkan dari anatara lain: disiplin ilmu, politik, hukum, sejarah, ekonomi, moral dan filsafat. Adapun substansi kajian PKn meliputi: (1) Pengetahuan Kewarganegaraan (Civic Knowledge) Pengetahuan Kewarganegaraan (Civic Knowledge) berkaitan dengan kandungan atau apa yang harus diketahui oleh warga negara.

Deni Setiawan (Jurnal,2014:Vol 6) Menyatakan "Pengetahuan kewarganegaraan (civic knowledge) berkaitan dengan materi atau substansi yang harus diketahui warga negara. Komponen pengetahuan diwujudkan dalam bentuk pemaknaan terhadap struktur dasar sistem kehidupan bermasyarakat, berpolitik, berpemerintahan, dan bernegara".

(2) Keterampilan Kewarganegaraan (Civic Skills) Civic Skills (Keterampilan Kewarganegaraan) Meliputi keterampilan pengetahuan dan partisipatoris yang relevan.

Metode Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SD Negeri 024776 Binjai pada kelas IV yang berjumlah 20 siswa. Penelitian dilaksanakan pada semester ganjil tahun pelajaran 2019/2020. Alasan penulis memilih lokasi penelitian sekolah tersebut karena hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn belum memenuhi ketuntasan secara klasikal. Jenis penelitian adalah penelitian tindakan kelas (PTK) dengan tujuan untuk memperbaiki pelaksanaan pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran Student Team Achievement Division (STAD) pada mata pelajaran PKn di kelas IV SD Negeri 024776 Binjai. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas, Desain penelitian menggunakan penelitian tindakan kelas yang akan dilakukan dalam dua siklus dengan model yang dikemukakan oleh Kemmis & McTaggart (dalam Kurniasih, 2014:29), secara garis besar terdapat empat tahapan yang dilalui dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas, yaitu: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, (4) refleksi.

Alat pengumpul data yang dilakukan peneliti adalah lembar observasi dan tes. Pengumpulan data dilalui melalui tahap sebagai berikut :

1. Observasi

Kegiatan ini dilakukan untuk mengamati bahwa penerapan model pembelajaran Student Team Achievement Division (STAD) dengan bermaksud untuk mengetahui kesesuaian tindakan dengan rencana yang telah disusun dan untuk mengetahui sejauh mana pelaksanaan tindakan dapat menghasilkan perubahan yang sesuai dengan yang dikehendaki .

2. Tes

Alat pengumpulan data dalam penelitian ini adalah tes berbentuk essay sebanyak empat soal, yang dibatasi pada jenjang kognitif C1 sebanyak dua soal dan jenjang kognitif C2 sebanyak dua soal. Tes ini digunakan untuk mengetahui kemampuan dan keberhasilan siswa pada tingkat kognitif setelah pembelajaran IPS pada materi perkembangan teknologi komunikasi.

Sesuai dengan alat pengumpulan data di atas, maka data yang dianalisis adalah data hasil belajar siswa dan hasil observasi pelaksanaan pembelajaran.

Pelaksanaan Pembelajaran Aktivitas Guru

Untuk menghitung nilai pelaksanaan pembelajaran pada aktivitas guru, digunakan rumus penilaian yang dikemukakan oleh Kurniasih (2014:43) dengan menggunakan rumus:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

Cara Mengerjakannya :Setiap tanda huruf A,B,C,D,E, dalam kolom pada lembaran observasi, dialihkan dalam angka presentasi. Rata-rata akhir dinyatakan dengan huruf, sesuai dengan criteria pencapaian siswa sebagai berikut :

Tabel 3.4 Kriteria Penilai aktivitas Guru

No	Tingkat keberhasilan	Kriteria
1	90-100	Sangat Kompeten
2	80-89	Kompeten
3	70-79	Cukup Kompeten
4	< 70	Kurang Kompeten

Sumber : Kurniasih (2014:43)

Pelaksanaan Pembelajaran Aktivitas Siswa

Untuk menghitung nilai pelaksanaan pembelajaran pada aktivitas siswa, digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai siswa} = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

Dengan Kriteria pencapaian siswa sebagai berikut :

80%-100%	= sangat baik
70% - 79%	= baik
40% - 59%	= cukup
20% - 39%	= kurang
0% - 19%	= sangat kurang

Hasil Belajar

Ketuntasan Hasil Belajar Individu

Setiap siswa dikatakan tuntas belajarnya (ketuntasan individu) jika proporsi jawaban benar siswa mencapai nilai KKM yang ditetapkan di sekolah, yaitu memperoleh nilai 65. Untuk menghitung ketuntasan belajar siswa dapat dihitung dengan rumus Trianto (2014:241) sebagai berikut :

$$KB = \frac{T}{Tt} \times 100\%$$

Keterangan:

KB	= Ketuntasan Belajar
T	= Jumlah Skor yang diperoleh siswa
Tt	= Jumlah Skor total

Ketuntasan Hasil Belajar Klasikal

Trianto (2014:241) menyatakan bahwa "Kelas dikatakan tuntas belajarnya (secara klasikal) jika dalam kelas tersebut terdapat 85% siswa yang tuntas belajarnya". Untuk menghitung presentase ketuntasan belajar secara klasikal, digunakan rumus Zainal Aqib, dkk (2010:41) sebagai berikut :

$$P = \frac{\sum \text{siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{siswa}} \times 100\%$$

Rata-Rata Hasil Kelas

Untuk mengetahui nilai rata-rata kelas dapat dihitung dengan menggunakan rumus Sudjana (2004:70), yaitu :

$$\bar{X} = \frac{\sum f_i x_i}{\sum f_i}$$

Keterangan :

\bar{X}	= Nilai rata-rata
x_i	= Tanda kelas interval
f_i	= Frekuensi yang sesuai dengan tanda kelas x_i

PENUTUP

Masalah dalam penelitian ini yaitu dalam pembelajaran masih banyak siswa yang pasif. Pada saat proses pembelajaran juga guru hanya menggunakan metode pembelajaran secara konvensional seperti ceramah. Hal ini menyebabkan murid menjadi tidak bersemangat dan mempengaruhi hasil belajar siswa yang semakin menurun. Berdasarkan masalah tersebut maka dilakukan penelitian yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa, adapun tujuan penelitian ini adalah upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Student Team Achievement Division (STAD)*. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Dalam penelitian ini dilaksanakan pembelajaran PPKn dengan model pembelajaran *Student Team Achievement Division (STAD)*. Subjek penelitian adalah siswa kelas IV SD Negeri 024776 Binjai Tahun ajaran 2019/2020 yang terdiri dari 8 siswa laki-laki dan 12 siswa perempuan yang berjumlah 20 siswa keseluruhan. Sedangkan objek penelitian adalah keseluruhan proses dan hasil pembelajaran PPKn dengan menggunakan model pembelajaran *Student Team Achievement Division (STAD)*. Instrumen penelitian berupa lembar observasi pelaksanaan pembelajaran, tes akhir siklus I, dan siklus II. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran *Student Team Achievement Division (STAD)* pada prinsipnya memadukan pendekatan komunikatif, integratif, dan keterampilan proses sehingga meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 024776 Binjai Tahun ajaran 2019/2020. Berdasarkan hasil analisis tes akhir siklus, pada siklus I rata-rata skor kemampuan yang dicapai siswa yaitu 37% berada pada kualifikasi kurang kemudian meningkat pada siklus II menjadi 75% pada kualifikasi baik. Selain itu, banyaknya siswa yang memperoleh skor dalam kualifikasi baik mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II, yaitu dari 10 siswa di siklus I menjadi 18 siswa di siklus II.

REFERENSI

- Ade, Sanjaya. 2011. *Model-model Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Abdul Haris, Asep Jihad. 2013. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Pressindo.
- Aqib, Zainal dkk. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Yrama Widya.
- Eveline & Nara. 2014. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Hamalik Oemar, 2007, *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Huda, Miftahul. 2013. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar..
- Kurniasih & Sani. 2014. *Teknik dan Cara Mudah Membuat Penelitian Tindakan Kelas*. Surabaya: Kata Pena.
- Rusman. 2010. *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sabri, Ahmad. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Ciputat: Quantum Teaching.
- Setiawan, Deni. 2014. *Pendidikan Kewarganegaraan Berbasis Karakter melalui Pendidikan Kewarganegaraan Berbasis Karakter melalui Penerapan Pendekatan Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan*. Jurnal pendidikan ilmu-ilmu sosial Desember 2014.
- Setiawan, Deni. 2017. *Model Penilaian Otentik Dalam Belajar Sosial Untuk Model Penilaian Otentik Dalam Belajar Sosial Untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial*. Jurnal Online Desain, Seni, dan Komunikasi Turki TOJDAC Desember 2017 Edisi Khusus.
- Setiawan, Deny. 2016. *Pendidikan Kewarganegaraan*. Medan: Madenatera.
- Sinar. 2018. *Metode Active Learning Upaya Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar*. Yogyakarta: DEEPUBLISH
- Sudjana, Nana. 2004. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensido Offset.
- Trianto. 2010. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: